

HUBUNGAN KEPUASAN SISWA TERHADAP KONDISI LINGKUNGAN SEKOLAH DENGAN PENYESUAIAN DIRI SANTRI PONDOK PESANTREN DARUL HIJRAH PUTERA MARTAPURA
THE RELATIONSHIP BETWEEN STUDENT SATISFACTION OF SCHOOL ENVIRONMENT CONDITIONS WITH SELF ADJUSTMENT OF DARUL HIJRAH ISLAMIC BOARDING SCHOOL FOR BOYS MARTAPURA

Alfin Islami¹, Muhammad Syarif Hidayatullah², dan Neka Erlyani³

*Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Lambung Mangkurat
Jl. A. Yani Km 36 Banjarbaru Kalimantan Selatan Kode Pos 70714, Indonesia
Email: islami.alfin95@gmail.com*

ABSTRAK

Masalah penyesuaian diri pada santri di Pondok Pesantren sering terjadi pada santri dalam melakukan aktivitas keseharian mereka. Segala kegiatan setiap harinya dilakukan di tempat baru mereka selama 24 jam penuh. Faktor kepuasan siswa terhadap kondisi lingkungan sekolah tentunya berpengaruh terhadap penyesuaian diri pada santri Pondok Pesantren tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kepuasan siswa terhadap kondisi lingkungan sekolah dengan penyesuaian diri pada santri Pondok Pesantren Darul Hijrah Putera. Subjek pada penelitian ini berjumlah 146 santri. Metode pengumpulan data menggunakan skala kepuasan siswa terhadap kondisi lingkungan sekolah dengan skala penyesuaian diri, sedangkan analisis data menggunakan korelasi product moment Karl Person. Hasil penelitian menunjukkan hubungan antara kepuasan siswa terhadap kondisi lingkungan sekolah dengan penyesuaian diri memiliki korelasi 0,561 dan taraf signifikansi sebesar 0,000. Nilai ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan kuat dan positif antara kedua variabel, artinya semakin tinggi kepuasan siswa terhadap kondisi lingkungan sekolahnya, semakin tinggi juga penyesuaian dirinya, begitupula sebaliknya. Kepuasan siswa terhadap kondisi lingkungan sekolah membereikan sumbangsih 31,4% pada faktor penyesuaian diri, sedangkan 68,6% sisanya adalah sumbangan dari variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Kata kunci: Kepuasan Siswa Terhadap Kondisi Lingkungan Sekolah, Penyesuaian Diri, Pondok Pesantren.

ABSTRACT

Problems of student's adjustment in Islamic boarding schools often occur in students in carrying out their daily activities. All daily activities are carried out in their new place 24 hours a day. Student satisfaction factor on the condition of the school environment certainly affects the adjustment in the Islamic Boarding School students. This study aims to determine the relationship between student satisfaction with the condition of the school environment with the adjustment in the Islamic Boarding School students of Darul Hijrah Putera. Subjects in this study were 146 students. The data collection method uses a scale of student satisfaction of school environment conditions and a scale of adjustment, while the data analysis uses the Karl Person product moment correlation. The results showed the relationship between student satisfaction of school environment conditions with adjustment has a correlation of 0.561 and a significance level of 0.000. This value indicates that there is a significant strong and positive relationship between the two variables, meaning that the higher the student satisfaction of school environment conditions, the higher the adjustment itself, and vice versa. student satisfaction of school environment conditions contributed 31.4% to the adjustment factor, while the remaining 68.6% was contributed by other variables not examined in this study.

Keyword: Student Satisfaction of School Environment Conditions, Self-Adjustment, Islamic Boarding Schools.

Fungsi dari Pendidikan Nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak pada suatu peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, juga untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, cakap, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Membawa generasi muda agar mampu berperan sebagaimana diharapkan, tentunya diperlukan wadah berlangsungnya proses pendidikan, yang mana prosesnya berlangsung dengan proses pembudayaan (Dahlan, 2016).

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) mengartikan pesantren sebagai asrama tempat santri atau tempat murid-murid belajar mengaji. Menurut Dhofier (dalam Hasan, 2015) mendefinisikan pesantren secara sederhana. Menurutnya, pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, menghayati, dan memahami serta mengamalkan pentingnya moral keagamaan dalam sehari-hari. Dalam data terakhir statistik pendidikan diniyah dan pesantren (Pendis) dari kementerian agama tahun 2014-2015, jumlah pesantren yang ada di Indonesia sebanyak 28.961 pesantren. Jumlah santri di Indonesia tercatat mencapai 3,65 juta. Untuk daerah Kalimantan Selatan sendiri, jumlah pesantren sebanyak 215 pesantren. Jumlah 86 pesantren mengaji (tradisional) dan 129 pesantren modern. (emispendis.kemenag.go.id)

Kehidupan baru sebagai santri di pondok pesantren merupakan transisi antara bergantungnya individu dengan orangtua dan kemandirian status serta identitas yang harus diraih. Santri dituntut untuk mandiri, bertanggungjawab, dewasa, mempunyai penyesuaian diri yang baik, berprestasi dan dapat menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik. (Handono, 2013). Keadaan asrama biasanya sangat sederhana, cukup untuk berteduh dan menaruh beberapa barang pribadi sehingga santri yang kaya pun harus puas dengan keadaan seperti itu. Beberapa dapur juga disediakan bagi santri yang memasak, sedangkan yang lainnya bisa berlangganan makan di warung sekeliling pesantren. (Anwar, 2016). Pritaningrum dan Wiwin, (2013) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa keadaan di asrama santri dengan peraturan dan kondisi yang berbeda dengan di rumah dapat menjadi sumber tekanan stressor) sehingga mampu menjadikan timbulnya stress.

Hirchiff (dalam Arifin, dkk 2015) menyatakan bahwa penyesuaian diri merupakan kemampuan untuk beradaptasi baik secara maternal maupun fisik terhadap keadaan sekitar agar fleksibel. Senada dengan pendapat Schneiders, Sawrey dan Telford (1968) mendefinisikan penyesuaian diri sebagai interaksi terus-menerus antara individu dengan lingkungannya yang

melibatkan sistem behavioral, kognisi, dan emosional. Keadaan lingkungan yang baik, damai, tentram, aman, penuh penerimaan dan pengertian, serta mampu memberikan perlindungan kepada anggota-anggotanya merupakan lingkungan yang akan memperlancar proses penyesuaian diri. Sebaliknya apabila individu tinggal di lingkungan yang tidak tentram, tidak damai, dan tidak aman, maka individu tersebut akan mengalami gangguan dalam melakukan proses penyesuaian diri. Keadaan lingkungan yang dimaksud meliputi sekolah, rumah, dan keluarga (Lidya, dkk 2015).

Menurut Sukmadinata, Nana (2009) lingkungan sekolah meliputi lingkungan fisik seperti sarana dan prasarana belajar, sumber-sumber belajar dan media belajar, lingkungan sosial menyangkut hubungan siswa dengan teman-temannya, guru-gurunya dan staf yang lain. Lingkungan sekolah yaitu lingkungan sosial (guru & tenaga kependidikan, teman-teman sekolah & budaya sekolah) dan lingkungan non sosial (kurikulum, program dan sarana prasarana) dalam lembaga pendidikan formal yang memberikan dukungan terhadap pembentukan jiwa kewirausahaan dan pengembangan potensi kewirausahaan peserta didik. Lingkungan tersebut dapat berupa lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah.

Hasil dari penelitian Schneider (2002) (dalam Jamali dan Prasajo, 2013) menyimpulkan bahwa fasilitas sekolah sangat berpengaruh pada belajar siswa. Kualitas udara, kondisi gedung, serta penerangan semuanya mempengaruhi kinerja guru maupun siswa. Hal ini perlu harus dioptimalkan guna meningkatkan kinerja akademik sekolah.

Penelitian yang dilakukan Widyarini dan Rohmah (2014) tentang Pengaruh Persepsi Biaya, Lokasi, Fasilitas, Figur Pengasuh, dan Metode Belajar Terhadap Kepuasan Santri Tinggal di Pondok Pesantren menyimpulkan hasil dari penelitiannya bahwa lingkungan nyaman berpengaruh secara signifikan terhadap kepuasan santri. Lingkungan yang nyaman merupakan kebutuhan jasmani rohani pada setiap orang. Lingkungan yang bersih membuat terbentuknya badan dan jiwa menjadi bersih.

Suharta (2017), menuturkan kepuasan siswa adalah nilai yang diperoleh dari suatu perbandingan kinerja yang dirasakan (*perceived service*) dengan harapan siswa (*expected service*). Sopiadin (2010) mengemukakan bahwa kepuasan siswa dipengaruhi oleh faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik itu sendiri merupakan faktor dari dalam diri siswa yang dapat menimbulkan kepuasan, antara lain; prestasi tinggi, harapan, dan bakat siswa. Sedangkan, faktor intrinsik itu sendiri dari luar siswa antara lain; kualitas mengajar guru, budaya sekolah, sarana dan prasarana di sekolah, serta iklim sekolah.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti terhadap beberapa santri Pondok Pesantren Darul Hijrah Martapura pada tanggal 02 Februari 2018, diketahui bahwa Pondok Pesantren tersebut sudah menampung lebih dari 1000 santri ditambah ustadz dan pembantu pondok pesantren. Santri tersebut berasal dari berbagai daerah, bahkan tidak sedikit dari luar provinsi Kalimantan Selatan. Banyaknya jumlah santri tersebut tentu berdampak pada isu lingkungan sekolah yang ada pada pondok pesantren tersebut. Contohnya dalam hal asrama, dengan satu kamar yang bisa memuat 20-30 santri tentu berdampak pada kenyamanan santri dan penyesuaian diri mereka. Penerangan yang ada pada kamar, kelas, asrama, dan lainnya juga berpengaruh terhadap kepuasan dan optimal atau tidaknya santri dalam melakukan kegiatan. Juga dalam kegiatan belajar dan mengajar yang pola belajarnya ada yang menggunakan bahasa arab dan bahasa inggris sebagai pengantar yang tentunya perlu teknik khusus bagi guru untuk menjelaskan materi pelajaran. Ditinjau dari berbagai alasan yang dijelaskan mereka, maka ditarik kesimpulan bahwa semakin nyaman dan semakin tenang lingkungan fisik yang mereka tempati, maka akan timbul kepuasan dan membuat santri merasa betah serta bisa menyesuaikan diri dengan baik.

Berdasarkan kajian penelitian dan studi pendahuluan sebelumnya peneliti sadar bahwa pentingnya dilakukan penelitian untuk mengetahui hubungan kepuasan siswa terhadap kondisi lingkungan sekolah dengan penyesuaian diri santri. Sehingga peneliti tertarik untuk mengungkap hubungan kepuasan terhadap kondisi lingkungan sekolah dengan penyesuaian diri santri di Pondok Pesantren Darul Hijrah Putra Martapura.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis korelasi. Pendekatan kuantitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian analisis data bersifat kuantitatif dan statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2014). Penelitian ini pada umumnya dilakukan pada populasi atau sampel tertentu yang representatif. Proses penelitian bersifat deduktif, dimana untuk menjawab rumusan masalah digunakan konsep atau teori sehingga dapat dirumuskan hipotesis. Metode ini juga disebut sebagai metode *discovery*, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini memiliki data penelitian berupa angka-angka analisis menggunakan statistik (Sugiyono,2014).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santri kelas 5 TMI (setara kelas 11 SMA dan MA)

Darul Hijrah Putra Martapura yang berjumlah 242 orang dengan jumlah sampel sebanyak 146 santri. Sedangkan populasi dalam uji coba adalah santri kelas X dan kelas XI Pondok Pesantren Al-Falah Putra Banjarbaru, yang terdiri dari 254 santri, dengan jumlah sampel uji coba sebanyak 160 santri. Dengan cara klaster, pengambilan sampel tidak dilakukan lewat randomisasi terhadap 242 orang santri pondok pesantren Darul Hijrah Putera dan 254 santri Al-Falah Putera secara individual melainkan lewat randomisasi terhadap setiap kelas sebagai klaster.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti melakukan persiapan yang berkaitan dengan perizinan dan penyusunan alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun langkah-langkah pelaksanaan penelitian yang dilakukan terlebih dahulu, yaitu persiapan administrasi berkaitan dengan perizinan penelitian nomor 175/UN8.1.17.5/PS.Psi/2019 yang ditujukan kepada Pondok Pesantren Darul Hijrah Putera Martapura. Kemudian berdasarkan surat balasan nomor 920/A-Pimp/PDH/IV/2019 yang diberikan oleh pihak Pondok Darul Hijrah Putera Putera Martapura terkait perizinan melakukan penelitian.

Setelah mendapatkan izin, peneliti mempersiapkan alat ukur yaitu skala kepuasan siswa terhadap kondisi lingkungan sekolah dengan penyesuaian diri yang sebelumnya telah diuji cobakan tanggal 07 Maret 2019 kepada santri Pondok Pesantren Al-Falah Putera Banjarbaru sebanyak 160 santri kelas X dan XI.

Pengambilan data dilaksanakan pada tanggal 13 Mei 2019 di Pondok Pesantren Darul Hijrah Putera Martapura dengan menyebarkan skala penelitian kepada subjek penelitian sebanyak 146 santri yang terdiri dari kelas XI A 13 orang, XI B 13 orang, XI C 18 orang, XI D 16 orang, XI E 21 orang, XI F 20 orang, XI G 23 orang, dan XI H 23 orang.

Tabel 1.
Rumus Perhitungan Skor Hipotetik Variabel Penelitian

Variabel	Jumlah h	Skor Hipotetik			SD
		X_{mi}	X_{ma}	Mea	
	<u>Aitem</u>	<u>n</u>	<u>x</u>	<u>n</u>	
Kepuasan siswa terhadap kondisi lingkungan sekolah	35	X_{min}	X_{max}	$\mu =$	$\sigma =$
		=	= 35	$\frac{1}{2}$	$\frac{1}{6}$
		35	$\times 4$	(140	(14
		$\times 1$	=	+ 35)	0 -
		=	140	=	35)
	35		87,5	=	17,5
Penyesuaian diri santri		X_{min}	X_{max}	$\mu =$	$\sigma =$
		=	= 24	$\frac{1}{2}$	$\frac{1}{6}$
	24	$24 \times$	$\times 4$	(96 +	(96
		1 =	= 96	24) =	-
		24		60	24)

Adapun data deskriptif penelitian meliputi perbandingan skor hipotetik dan skor empirik kedua variabel dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2.
Perbandingan Skor Hipotetik dan Skor Empirik Variabel Penelitian

Variabel	Skor Hipotetik				Skor Empirik			
	\bar{X}_{mi}	\bar{X}_{ma}	M_{ea}	S_D	\bar{X}_{mi}	\bar{X}_{ma}	Me_{an}	SD
Kepuasan siswa terhadap kondisi lingkungan sekolah	3	14	87,5	17,5	8	1	11	10,4
Penyesuaian diri santri	2	96	60	12	5	9	77	7,14

Berdasarkan data yang diperoleh, diketahui variabel kepuasan siswa terhadap kondisi lingkungan sekolah memiliki *mean* hipotetik sebesar 87,5 dengan standar deviasi sebesar 17,5 sedangkan *mean empirik* sebesar 114,25 dengan standar deviasi sebesar 10,455. Hasil ini menunjukkan bahwa *mean* hipotetik lebih kecil dibandingkan dengan *mean* empirik ($87,5 < 114,25$). Hal ini berarti bahwa skor kepuasan siswa terhadap kondisi lingkungan sekolah secara teoritis lebih tinggi dibanding skor angket kepuasan siswa terhadap kondisi lingkungan sekolah secara umum pada subjek penelitian.

Kemudian pada variabel penyesuaian diri santri, memiliki *mean* hipotetik sebesar 60 dengan standar deviasi sebesar 12 sedangkan *mean* empirik sebesar 77,57 dengan standar deviasi sebesar 7,140. Hal ini menunjukkan bahwa *mean* hipotetik lebih kecil dibandingkan dengan *mean* empirik ($60 < 77,57$). Hal ini berarti bahwa skor kepuasan siswa terhadap kondisi lingkungan sekolah secara teoritis lebih tinggi dibanding skor angket penyesuaian diri secara umum pada subjek penelitian.

Data tersebut di atas selanjutnya digunakan sebagai dasar untuk mengkategorikan subjek ke dalam tingkatan-tingkatan tertentu. Pengkategorisasian data dengan 3 (tiga) kategori, yaitu tinggi, sedang dan rendah. Tujuan kategorisasi ini adalah menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok terpisah secara

berjenjang menurut suatu kontinum berdasar atribut yang diukur. Kategorisasi digunakan untuk variabel kepuasan siswa terhadap kondisi lingkungan sekolah dan variabel penyesuaian diri santri. Untuk menentukan batasan masing-masing kategori maka digunakan rumus norma kategorisasi yang dapat dilihat pada tabel 3 berikut (Azwar, 2012) :

Tabel 3.
Rumus Norma Kategorisasi

No	Kategorisasi	Rumus Norma
1	Rendah	$X < (\mu - 1,0)\sigma$
2	Sedang	$(\mu - 1,0)\sigma \leq X < (\mu + 1,0)\sigma$
3	Tinggi	$(\mu + 1,0)\sigma \leq X$

Perhitungan sesuai dengan rumus pada tabel 3 diperoleh kategorisasi pada variabel kepuasan siswa terhadap kondisi lingkungan sekolah dan penyesuaian diri berdasarkan skor tiap subjek penelitian. Berdasarkan data tersebut, maka dapat ditentukan kategori untuk data variabel kepuasan siswa terhadap kondisi lingkungan sekolah dan penyesuaian diri pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4.
Distribusi Kategorisasi Data Variabel Kepuasan Siswa Terhadap Kondisi Lingkungan Sekolah

Variabel	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
Kepuasan siswa terhadap kondisi lingkungan sekolah	$X < 70$	Rendah	0	0%
	$70 \leq X < 105$	Sedang	25	17,12%
	$105 \leq X$	Tinggi	121	82,88%

Berdasarkan hasil kategori pada tabel 4 tersebut, dapat diketahui bahwa skor kepuasan siswa terhadap kondisi lingkungan sekolah pada subjek yang berjumlah 146 santri didapatkan 0 subjek (0%) memiliki kategori rendah, 25 subjek (17,12%) memiliki kategori sedang, dan 121 subjek (82,88%) memiliki kategori tinggi. Sementara itu variabel penyesuaian diri, dilakukan perhitungan sesuai dengan rumus tabel 10 diperoleh kategorisasi yang dapat dilihat pada tabel 5 berikut:

Tabel 5. Kategorisasi Data Variabel Penyesuaian Diri

Variabel	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
Penyesuaian diri	$X < 48$	Rendah	0	0%
	$48 \leq X < 72$	Sedang	21	14,38%
	$72 \leq X$	Tinggi	125	85,62%

Berdasarkan hasil kategorisasi pada tabel 5 tersebut, dapat diketahui bahwa skor penyesuaian diri pada subjek yang berjumlah 146 santri, didapatkan 0 subjek (0%) memiliki kategori rendah, 21 subjek (14,38%) memiliki kategori sedang, dan 125 subjek (85,62%) pada kategori tinggi.

1. Hasil Analisis Data Penelitian

Data penelitian yang diperoleh terdiri atas skor jawaban tiap-tiap aitem pernyataan, kemudian hasil tersebut diolah dengan menggunakan analisis statistik melalui bantuan program SPSS statistik. Analisis yang digunakan adalah analisis korelasi *product moment* dari Karl Pearson. Teknik analisis ini adalah teknik untuk mengetahui korelasi antar dua variabel (Sudjiono, 2010). Sebelum melakukan analisis data penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis, yaitu berupa uji asumsi yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas untuk syarat analisis korelasi.

2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini dilakukan uji normalitas terhadap jumlah skor kepuasan siswa terhadap kondisi lingkungan sekolah dan penyesuaian diri. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05 (Priyatno, 2010). Uji normalitas ini dilakukan dengan menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov Test*. Adapun hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 6 berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	df	Sig.
Kepuasan siswa terhadap kondisi lingkungan sekolah	.059	146	.200*
Penyesuaian diri santri	.069	146	.084

Pada tabel 6 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi untuk skor kepuasan siswa terhadap kondisi lingkungan sekolah adalah 0,200 dan nilai signifikansi untuk skor penyesuaian diri santri adalah 0,084. Berdasarkan nilai signifikansi ini, maka signifikansi kedua variabel lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$) dan ($0,084 > 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa populasi data untuk kepuasan siswa terhadap kondisi lingkungan sekolah dan penyesuaian diri santri berdistribusi normal.

2.2 Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui bahwa dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji linearitas

dengan teknik *Test for Linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Kedua variabel penelitian dinyatakan memiliki hubungan yang linear apabila taraf signifikansi (*linearity*) yang diperoleh kurang dari 0,05 (Priyatno, 2010). Berikut hasil uji linearitas pada kedua variabel dapat dilihat pada tabel 7 sebagai berikut.

Tabel 7. Hasil Uji Linearitas

Variabel	F	Taraf Signifikansi
Kepuasan siswa terhadap kondisi lingkungan sekolah * penyesuaian diri	80.506	0,000

Berdasarkan hasil uji linearitas diperoleh bahwa variabel kepuasan siswa terhadap kondisi lingkungan sekolah dengan penyesuaian diri menunjukkan hasil $F=80,506$ dan $p=0,000$. Analisis tersebut menunjukkan bahwa pada *linearity* $p < 0,05$ ($0,000 < 0,05$). Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa variabel kepuasan siswa terhadap kondisi lingkungan sekolah dengan penyesuaian diri memiliki hubungan linier normal.

2.3 Uji Korelasi

Uji korelasi pada penelitian ini menggunakan analisis korelasi *product moment* dari Karl Pearson. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini menyatakan bahwa ada hubungan antara kepuasan siswa terhadap kondisi lingkungan sekolah dengan penyesuaian diri. Pengujian hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen berhubungan secara signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji korelasi kedua variabel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8.

Hasil Uji Korelasi Kepuasan Siswa Terhadap Kondisi Lingkungan Sekolah dengan Penyesuaian Diri

	Kepuasan siswa terhadap kondisi lingkungan sekolah	Penyesuaian diri santri
Kepuasan siswa terhadap kondisi lingkungan sekolah	Pearson Correlation ,561**	,1
Penyesuaian diri	Pearson Correlation	1 ,561**

Berdasarkan pedoman interpretasi hubungan atau korelasi Sugiyono (2007) sebagai berikut ; (1) 0,00-0,199 = sangat rendah, (2) 0,20-0,399 = rendah, (3) 0,40-0,599 = sedang, (4) 0,60-0,799 = kuat, (5) 0,80-1,00 = sangat kuat. Maka dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi adalah 0,561 dari besarnya probabilitas $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 (hipotesis nihil) ditolak dan H_a (hipotesis alternatif) diterima dengan korelasi ($r = 0,561$) menunjukkan korelasi berada pada kategori sedang antar variabel dengan arah korelasinya positif, hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi kepuasan siswa terhadap kondisi lingkungan sekolah maka semakin tinggi kecenderungan penyesuaian diri santri. Sebaliknya semakin rendah kepuasan siswa terhadap kondisi lingkungan sekolah maka semakin rendah penyesuaian diri santri.

Selanjutnya, untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara kepuasan siswa terhadap kondisi lingkungan sekolah dengan penyesuaian diri maka dapat dilihat berdasarkan koefisien determinan yang diperoleh (r^2) adalah sebesar 0,314. Dengan demikian kepuasan siswa terhadap kondisi lingkungan sekolah dengan penyesuaian diri adalah 31,4% sedangkan 68,6% sisanya adalah sumbangan dari variabel-variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 9 berikut:

Tabel 9.

Koefisien Korelasi Determinan Kedua Variabel		
Variabel	R	r²
Kepuasan siswa terhadap kondisi lingkungan sekolah * penyesuaian diri santri	0,561	0,314

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kepuasan siswa terhadap kondisi lingkungan sekolah dengan penyesuaian diri pada santri Pondok Pesantren Darul Hijrah Putera Martapura. Berdasarkan hasil uji normalitas, penelitian ini memiliki data yang berdistribusi normal $p > 0,05$, dan memiliki hubungan yang linier antara kepuasan siswa terhadap kondisi lingkungan sekolah dengan penyesuaian diri dengan *linearity* $p = 0,000 < 0,05$.

Hasil uji korelasi menunjukkan besarnya koefisien korelasi adalah 0,561 dari besarnya probabilitas $0,000 < 0,05$. Hal ini dapat diketahui bahwa H_0 (hipotesis nihil) ditolak dan H_a (hipotesis alternatif) diterima dengan korelasi yang signifikan pada alfa 0,05. Berdasarkan korelasi pedoman interpretasi Sugiyono (2007) menunjukkan hubungan antar variabel berada pada kategori sedang dengan arah hubungan positif yang signifikan antara kepuasan siswa terhadap kondisi lingkungan sekolah dengan penyesuaian diri pada

santri Pondok Pesantren Darul Hijrah Martapura. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi kepuasan siswa terhadap kondisi lingkungan sekolah maka semakin tinggi penyesuaian diri. Sebaliknya semakin rendah kepuasan siswa terhadap kondisi lingkungan sekolah maka semakin rendah penyesuaian diri.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepuasan siswa terhadap kondisi lingkungan sekolah memiliki andil dalam meningkatkan penyesuaian diri. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Widyarini dan Rohmah (2014) tentang Pengaruh Persepsi Biaya, Lokasi, Fasilitas, Figur Pengasuh, dan Metode Belajar Terhadap Kepuasan Santri Tinggal di Pondok Pesantren menyimpulkan hasil dari penelitiannya bahwa lingkungan nyaman berpengaruh secara signifikan terhadap kepuasan siswa. Lingkungan yang nyaman merupakan kebutuhan jasmani rohani pada setiap orang. Lingkungan yang bersih membuat terbentuknya badan dan jiwa menjadi bersih. Sehingga santri menjadi betah dikarenakan lingkungan yang mereka tempati nyaman, tenteram, dan aman.

Hasil dari penelitian ini dalam hal kepuasan siswa terhadap kondisi lingkungan sekolah menunjukkan bahwa santri Pondok Pesantren Darul Hijrah Putera Martapura memiliki tingkat kepuasan siswa terhadap kondisi lingkungan sekolah yang dikategorikan tinggi sebanyak 121 santri dengan persentase sebanyak 82,88% dan santri yang memiliki tingkat kepuasan siswa terhadap kondisi lingkungan sekolah yang sedang sebanyak 25 santri dengan persentase 17,12%. Hasil ini menunjukkan bahwa kepuasan siswa terhadap kondisi lingkungan yang terjadi di Pondok Pesantren Darul Hijrah Putera Martapura tergolong sangat baik, yang dimana para santri dapat merasa nyaman, puas, dan senang dengan keadaan kondisi lingkungan sekolah yang meliputi lingkungan fisik, lingkungan sosial, dan lingkungan akademik di Pondok Pesantren Darul Hijrah Putera. Sesuai dengan Suharta (2017), menuturkan kepuasan siswa adalah nilai yang diperoleh dari suatu perbandingan kinerja yang dirasakan (*perceived service*) dengan harapan siswa (*expected service*). Dilihat dari tingginya kepuasan siswa terhadap kondisi lingkungan sekolah santri pada hasil penelitian ini, peneliti melakukan wawancara lebih lanjut pasca penelitian. Subjek mengungkapkan bahwa mereka merasa sudah cukup puas serta bersyukur dengan fasilitas dan ketersediaan serta pelayanan yang ada pada pondok pesantren tersebut. Hal ini juga dikemukakan oleh Kuswandi (2017), bahwa pada individu yang memiliki tingkat syukur yang tinggi, akan memiliki tingkat kebahagiaan yang tinggi dan cenderung optimis serta lebih puas dibandingkan individu yang tidak bersyukur.

Selain itu Widyarini (2014) mengungkapkan bahwa lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kepuasan siswa. Lingkungan

nyaman merupakan kebutuhan jasmani dan rohani setiap orang. Lingkungan bersih membuat hidup menjadi sehat, dan terbentuk jiwa yang sehat pula. Pada umumnya, lingkungan di dalam rumah yang banyak penghuninya dan berasal dari berbagai daerah, sangat sulit untuk menjaga kebersihan. Keberadaan teman sekamar juga menjadi hal penting bagi santri mukim. Karena teman sekamar ibarat sebuah keluarga. yang setiap hari akan ditemui dan diajak berkomunikasi. Teman kamar yang ramah dan perhatian akan membuat suasana di dalam kamar harmonis.

Penyesuaian diri pada santri Pondok Pesantren Darul Hijrah Putera Martapura dapat digolongkan termasuk pada kategori tinggi dimana terdapat 125 santri yang memiliki tingkat penyesuaian diri yang tinggi dengan persentase 85,62% dan santri dengan tingkat penyesuaian diri sedang sebanyak 21 santri dengan persentase 14,38%. Schneiders (1964) menyatakan bahwa penyesuaian diri merupakan suatu proses yang mencakup respon mental dan tingkah laku individu, yaitu individu berusaha keras agar mampu mengatasi konflik dan frustrasi karena terhambatnya kebutuhan dalam dirinya, sehingga tercapai keselarasan dan keharmonisan antara diri sendiri dengan lingkungannya. Hasil ini menunjukkan bahwa santri dalam penelitian ini memiliki penyesuaian diri yang sangat baik, dimana santri pada pondok pesantren ini mampu mengatasi konflik dan frustrasi karena terhambatnya kebutuhan dalam dirinya, sehingga tercapai keselarasan dan keharmonisan antara diri sendiri dengan lingkungannya dengan sangat baik.

Salah satu faktor dalam penyesuaian diri adalah faktor lingkungan. Schneiders (1964) mengemukakan bahwa keadaan lingkungan yang baik, damai, tentram, aman, penuh penerimaan dan pengertian, serta mampu memberikan perlindungan kepada anggota-anggotanya merupakan lingkungan yang akan memperlancar proses penyesuaian diri. Sebaliknya apabila individu tinggal di lingkungan yang tidak tentram, tidak damai, dan tidak aman, maka individu tersebut akan mengalami gangguan dalam melakukan proses penyesuaian diri. Keadaan lingkungan yang dimaksud meliputi sekolah, rumah, dan keluarga. Sehingga dilihat dari skor yang didapat oleh santri Pondok Pesantren Darul Hijrah Putera Martapura yang dominannya tinggi menunjukkan bahwa santri di pondok pesantren tersebut dapat dikatakan merasa nyaman, tentram, penuh penerimaan, dan penergetian. Hal ini tidak terlepas dari hasil dilapangan yaitu dengan wawancara langsung terhadap subjek, dimana santri merasa nyaman, betah, tentram dalam berada di lingkungan pondok pesantren. Hasil wawancara peneliti juga menunjukkan adanya tingkat penyesuaian diri yang baik dari santri dimana santri juga merasa nyaman dalam bergaul dengan teman-teman lainnya yang tergabung dalam lingkungan

pondok pesantren yang tentunya berbeda beda latar belakang dan asal daerah yang berbeda-beda pula. Hasil penelitian dari Kusdiyati dkk, (2011) menunjukkan bahwa 86 siswa (47,5%) dapat menyesuaikan diri dengan baik terhadap lingkungan sosial di sekolahnya, dan sebanyak 95 siswa (52,5%) tidak dapat menyesuaikan diri dengan baik terhadap lingkungan sosial di sekolah. Hal ini juga dipengaruhi oleh salah satu komponen dari lingkungan sekolah tersebut yaitu lingkungan sosial dalam pertemanan. Siswa yang mampu menjaga diri dengan tidak terpengaruh oleh pengaruh negatif dari teman sebayanya lebih mampu dalam menyesuaikan diri dengan baik. Sebaliknya, siswa yang tidak bisa menjaga diri dengan baik cenderung tidak mampu dalam melakukan penyesuaian diri. Hal itu ditengarai dengan perasaan tidak senang atau nyamannya siswa tersebut dengan keadaan lingkungan. Perasaan tidak nyaman tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa tersebut tidak merasa puas terhadap kondisi lingkungan sekolah sehingga menimbulkan penyesuaian diri yang kurang baik. Apabila siswa mampu merasa nyaman dalam kondisi lingkungan sekolah dan mengikuti kegiatan akademik dengan baik, maka siswa tersebut merasa puas terhadap kondisi lingkungan sekolah dan tentunya mampu dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan tersebut.

Hasil penelitian Annisa (2017) menunjukkan bahwa mayoritas siswa mempersepsikan lingkungan pesantren (sekolah) berkategori cukup baik. Sebanyak 71,11 % faktor dari penyesuaian diri santri di pondok pesantren tersebut dipengaruhi oleh faktor santri dalam mempersepsikan lingkungannya dengan kepuasan. Sehingga dapat dikatakan rasa puas dari santri tersebut terhadap kondisi lingkungan sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap proses penyesuaian diri santri di pondok pesantren. Wang dan Holcombe (2010) menemukan persepsi siswa terhadap lingkungan sekolah secara langsung dan tidak langsung memengaruhi pencapaian prestasi akademik, iklim sekolah yang tepat mendukung remaja untuk dapat mengalami peningkatan keterlibatan dalam belajar. Peningkatan dalam keterlibatan belajar tersebut mampu membuat santri merasa betah dengan baiknya penyesuaian diri yang mereka miliki serta pencapaian prestasi akademik yang baik.

Berdasarkan koefisien determinasi (r^2) yang diperoleh sebesar 0,314 menunjukkan besaran sumbangan efektif yang diberikan oleh variabel kepuasan siswa terhadap kondisi lingkungan sekolah dengan penyesuaian diri sebesar 31,4%. Temuan ini menunjukkan bahwa kepuasan siswa terhadap kondisi lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan penyesuaian diri pada santri Pondok Pesantren Darul Hijrah Putera Martapura,

sedangkan sumbangan faktor lain yang kemungkinan tidak diteliti dalam penelitian ini.

Faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini yang mungkin memiliki hubungan dengan penyesuaian diri seperti penelitian yang dilakukan Lidya dan Darmayanti (2015) pada 67 orang siswa kelas X SMA Patra Nusa dengan hasil yang menyatakan bahwa faktor self-efficacy akademik memiliki pengaruh dan menjadi salah satu faktor penyesuaian diri yang dialami siswa yaitu sebesar 37,5 %. Penelitian dari Lestari (2016), mengenai hubungan religiusitas merupakan salah satu faktor penyesuaian diri sebesar 17,1 %. Selain itu penelitian dari Ramadhani (2018), menyatakan bahwa kelekatan orang tua memberikan sumbangan efektif pada penyesuaian diri santri sebesar 32,9 %. Rasa aman yang diberikan orang tua memiliki hubungan yang positif terkait dengan penyesuaian diri seorang remaja. Siswa yang memiliki kelekatan dengan orang tua yang positif, akan lebih mampu menyesuaikan dengan lingkungan terutama lingkungan sekolah. Kualitas hubungan yang sehat antara orangtua dan siswa menimbulkan rasa aman dan nyaman serta menimbulkan rasa kepercayaan diri pada siswa. Faktor lain yang kemungkinan memiliki hubungan dengan penyesuaian diri inilah yang membuat penelitian pada akhirnya memiliki keterbatasan. Hal ini dikarenakan penelitian ini hanya memiliki salah satu faktor yang memiliki hubungan dengan penyesuaian diri, yaitu faktor lingkungan sekolah.

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan yaitu, masih kurangnya tinjauan pustaka khususnya mengenai kepuasan siswa dikarenakan masih jarang yang ditemukan buku yang membahas mengenai kepuasan siswa. Kemudian dalam hal teknis lapangan waktu penelitian di Pondok Pesantren Darul Hijrah Putera, peneliti melakukan pembagian angket penelitian kepada santri pada waktu bulan Ramadhan, dalam hal ini membuat peneliti harus mengatur pelaksanaan dengan sedemikian rupa agar tidak mengganggu kegiatan keagamaan di Pondok Pesantren Darul Hijrah Putera.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian hubungan kepuasan siswa terhadap kondisi lingkungan sekolah dengan penyesuaian diri santri Pondok Pesantren Darul Hijrah Putera Martapura menunjukkan bahwa ada hubungan kepuasan terhadap kondisi lingkungan sekolah dengan penyesuaian diri santri. Artinya, hipotesis dalam penelitian ini diterima. Koefisien bernilai positif menunjukkan bahwa ada hubungan kepuasan siswa terhadap kondisi lingkungan sekolah dengan penyesuaian diri pada santri Pondok Pesantren Darul Hijrah Putera. Artinya, apabila kepuasan siswa terhadap kondisi lingkungan sekolah semakin tinggi maka semakin tinggi penyesuaian diri pada santri Pondok

Pesantren Darul Hijrah Putera Martapura, sebaliknya semakin rendah kepuasan siswa terhadap kondisi lingkungan sekolah maka semakin rendah penyesuaian diri pada santri Pondok Pesantren Darul Hijrah Putera. Sisanya adalah dari faktor-faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini seperti kesepian, kepribadian, proses belajar, agama, budaya, motif yang melandasi masuknya santri ke pesantren, persiapan, pengetahuan dan pengalaman, kegiatan, serta pergaulan dengan teman-teman

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, diketahui masih terdapat keterbatasan yang dimiliki, oleh karena itu peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

Santri di Pondok Pesantren Darul Hijrah Putera perlu mempertahankan kepuasan mereka terhadap kondisi lingkungan sekolah dengan cara menjaga keadaan lingkungan pondok pesantren, mengikuti kegiatan yang diterapkan di pondok pesantren dan tetap menjaga berinteraksi dengan sesama teman di pondok pesantren.

Bagi Pondok Pesantren Darul Hijrah Putera Martapura diharapkan dapat membantu mengembangkan penyesuaian dirinya dan untuk santri agar dapat membantu mengembangkan penyesuaian diri misalnya dengan cara memberi metode pembelajaran secara berkelompok yang mendorong santri untuk saling berkomunikasi satu dengan lainnya agar terjalin komunikasi yang baik yang menumbuhkan hubungan sosial yang baik.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk meneliti faktor-faktor lain yang mungkin memiliki peranan terhadap penyesuaian diri seperti kepribadian, agama serta budaya, motif yang melandasi masuknya santri ke pesantren, persiapan, pengetahuan dan pengalaman, latar belakang budaya, kontrol terhadap pelaksanaan peraturan, pemahaman dan penguasaan pelajaran, kegiatan, dan pergaulan dengan teman-teman.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa I.R (2007). Pengaruh Lingkungan Non Fisik Pesantren Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Penyesuaian Remaja (Kasus Pesantren Modern). Jur. Ilm. Kel. & Kons. Vol. 10, No.3. *Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen, Fakultas Ekologi Manusia Institut Pertanian Bogor, Bogor*
- Anwar, A. (2016). Karakteristik Pendidikan Dan Unsur-Unsur Kelembagaan Di Pesantren. *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 2, No. 2. *Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia*
- Arifin, dkk. (2016). Hubungan Kemampuan Penyesuaian Diri Dan Pola Berpikir Dengan Kemandirian Belajar Serta Dampaknya Pada Prestasi Akademik Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan: Teori,*

- Penelitian, dan Pengembangan Vol.1 No 10. *Pendidikan Kejuruan Pascasarjana-Universitas Negeri Malang*
- Azwar, S. (2015). *Dasar-dasar Psikometrika*, Edisi II, cetakan pertama. Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Azwar, S. (2015). *Reliabilitas dan Validitas*, Edisi IV, cetakan keempat. Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Departemen Pendidikan Indonesia. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Dahlan, MZ. (2016). Internalisasi Pendidikan Karakter Perspektif Pesantren. *Falasifa*, Vol. 7 No. 1 Maret 2016. *FIP IKIP Jember*
- Desmita. (2017). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Fatimah, SN. (2014). Konsep Diri Wanita Yang Tidak Perawan Dan Kepuasan Perkawinan. *eJournal Psikologi*, Vol. 02 No. 02. *FISIP Universitas Mulawarman*
- Gajdzik, P.K. (2005). Relationship Between Selfefficacy Beliefs And Socio-Cultural Adjustment Of International Graduate Students And American Graduate Students. <https://beardocs.baylor.edu/xmlui/bitstream/handle/2104/2682/Gajdzik%2BFinalDissertation.pdf?sequence=5>
- Hasan, M. (2015). Perkembangan Pendidikan Pesantren Di Indonesia. *Jurnal Tadris* Vol. 10 No. 01. *STAIN PAMEKASAN*
- Handono , OT. (2013). Hubungan Antara Penyesuaian Diri Dan Dukungan Sosial Terhadap Stres Lingkungan Pada Santri Baru. *Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta*
- Hurlock, E. B. (2003). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Terjemahan Istiwidayanti dan Soedjarwo. Jakarta: Erlangga.
- Hutapea, Bonar. (2014). Stres Kehidupan, Religiusitas, dan Penyesuaian Diri Warga Indonesia sebagai Mahasiswa Internasional. *Makara Hubs-Asia* Vol. 18 No. 1. *Fakultas Psikologi, Universitas Tarumanagara*
- Jamali dan Prasojo. (2013). Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah, Lingkungan, Motivasi Guru, Terhadap Prestasi Siswa Sma Muhammadiyah Kota Yogyakarta.
- Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan Vol. 01 No. 1. *Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta*
- Kartono, K. (2002). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Kemenag. 2014. Data Jumlah Pondok Pesantren Indonesia Tahun 2014-2015. Diakses 25 Januari 2018. <http://emispendis.kemenag.go.id/emis2016v1/index.php?jpage=QTNtaXcvS04xZ0E5dmZwUEpHb2tSQTO9>
- Kusdiyati, dkk. (2011). Penyesuaian Diri Di Lingkungan Sekolah Pada Siswa Kelas Xi Sma Pasundan 2 Bandung. *Humanitas* Vol. VIII No.2. *Fakultas Psikologi Universitas Islam Bandung*
- Lestari, (2017). Hubungan Antara Religiusitas Dengan Penyesuaian Diri Pada Siswa Dan Siswi Kelas Vii Yayasan Pondok Pesantren Futuhiyyah Mranggen Kabupaten Demak. *Jurnal Empati* Vol. 6 No. 4. *Fakultas Psikologi, Universitas Diponegoro*
- Lidya dan Wiwin (2015). *Self-Efficacy Akademik Dan Penyesuaian Diri Siswa Kelas X Sma Patra Nusa*. *Jurnal DIVERSITA* Vol 01 No. 01. *Fakultas Psikologi Universitas Medan Area*
- Marini dan Hamidah. (2014). Pengaruh Self-Efficacy, Lingkungan Keluarga, Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Smk Jasa Boga. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol 4, No. 2. *Universitas Negeri Yogyakarta*
- Okpara, JO. (2004) Personal Characteristics as Predictors of Job Satisfaction : An Exploratory Study of IT Managers in a Developing Economy. Vol. 17 Issues 3. *Information Technology and People*.
- Pritaningrum dan Wiwin. (2013). Penyesuaian Diri Remaja yang Tinggal di Pondok Pesantren Modern Nurul Izzah Gresik Pada Tahun Pertama. *Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial* Vol.02 No. 03. *Fakultas Psikologi Universitas Airlangga*
- Priyatno, D. (2010). *Paham Analisa Statistik Data Dengan SPSS*. Yogyakarta : Mediakom
- Rahmi, Siti. (2015). Pengaruh Pendekatan Perilaku Kognitif Terhadap Tingkat Penyesuaian Diri Siswa Di Kelas Vii Smp Negeri 29

- Makassar. *Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling* Vol. 1 No.1. *Bimbingan dan Konseling, Universitas Borneo Tarakan*
- Ramadhani, (2018). Hubungan Kelekatan Orang Tua Dengan Penyesuaian Diri Siswa Boarding School Di Sma Pondok Pesantren Modern Selamat Kendal. *Jurnal Empati* Vol. 7 No. 3. *Fakultas Psikologi, Universitas Diponegoro*
- Sallis, E. (2002). *Total Quality Management in Education*, Routledge
- Schneiders, A. (1964). *Personal Adjustment and Mental Health*. New York : Rinehart & Winston
- Suharta, T. (2017). Pengembangan Instrumen Pengukur Tingkat Kepuasan Siswa Terhadap Kualitas Pelayanan Pendidikan di Sekolah. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, Vol. 8 No. 2. SMA Negeri 1 Sobang
- Semiun, Y. (2006). *Kesehatan Mental 1 : Pandangan Umum Mengenai Penyesuaian Diri dan Kesehatan Mental serta Teori-Teori Terkait*. Yogyakarta : Kanisius
- Siswanto. (2007). *Kesehatan Mental; Konsep, Cakupan dan Perkembangannya*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sukmadinata, NS. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan : Remaja*. Roskakarya
- Umar, . (2002). *Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Wang, Holcombe (2010). Adolescents' Perceptions of School Environment, Engagement, and Academic Achievement in Middle School. *American Educational Research Journal* Vol. 47, No. 3. *Harvard University*
- Widyarini dan Rohmah. (2014). Pengaruh Persepsi Biaya, Lokasi, Fasilitas, Lingkungan, Figur Pengasuh, dan Metode Belajar Terhadap Kepuasan Santri Tinggal di Pondok Pesantren. *Jurnal Az Zarqa'* Vol. 6 No. 1. *UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*
- Zeithaml, V.A dkk. (2009). *Services Marketing- Integrating Customer Focus Across The Firm* (Edisi Kelima). New York : McGraw-Hill